# PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DENGAN TIDAK BEKERJA DI MASA PANDEMI

Rivaldi Yokia Siringo Ringo

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[rivaldiyokia17@gmail.com](mailto:rivaldiyokia17@gmail.com)

**ABSTRAK**

Motivasi berprestasi adalah suatu motivasi untuk mendorong setiap individu agar mempunyai tantangan dan melakukan kerja keras demi mencapai keberhasilan dalam prestasinya dengan usaha kerja keras untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga motivasi inilah yang mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab secara mandiri dalam mengembangkan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja di masa pandemi. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dari pada mahasiswa yang tidak bekerja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 74 mahasiswa dengan 37 mahasiswa yang bekerja dengan 37 mahasiswa yang tidak bekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala motivasi berprestasi. Metode analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test.* Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja di masa pandemi. Diperoleh koefisien perbedaan sebesar t = 0.224 dan signifikansi p = 0.823 dengan rata-rata motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja (*mean* = 122.24) sedangkan rata-rata motivasi berprestasi pada mahasiswa yang tidak bekerja (*mean* = 121.51). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja memiliki persamaan motivasi berprestasi di masa pandemi.

**Kata kunci**: Motivasi berprestasi, Mahasiswa bekerja, Mahasiswa tidak bekerja, dan Pandemi

**DIFFERENCES OF ACHIEVEMENT MOTIVATION ON STUDENTS WHO WORK WITH NOT WORK IN PANDEMIC TIMES**

Rivaldi Yokia Siringo Ringo

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[rivaldiyokia17@gmail.com](mailto:rivaldiyokia17@gmail.com)

# ABSTRACT

Achievement motivation is a motivation to encourage each individual to have challenges and to do hard work in order to achieve success in their achievements by working hard to do the best for themselves, so that this motivation encourages students to be responsible independently in developing themselves. This study aims to determine the difference in achievement motivation in students work and do not work during the pandemic. The hypothesis proposed in this study is that there are differences in achievement motivation in students work and do not work. Students who work have high achievement motivation than students do not work. The subjects in this study were 74 students with 37 students working and 37 students not working. Data collection is done by using the achievement motivation scale. The data analysis method used is independent sample t-test*.*Based on the results of the study, there was no difference in achievement motivation in students worked and did not work during the pandemic. The difference coefficient obtained is t = 0.224 and significance p = 0.823 with the average achievement motivation in working students (*mean*= 122.24) while the average achievement motivation in students do not work (*mean*= 121.51). This shows that students work without working have the same achievement motivation during the pandemic.

**Keywords**: Achievement motivation, Students work, Students do not work, and Pandemic

**PENDAHULUAN**

Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh kagiatan masyarakat, mulai dari pendidikan dan sebagainya. Menurut Rohmadani (2020) semakin meningkatnya kasus *Covid-19* di Indonesia membuat berbagai kebijakan diterapkan. Dalam upaya mencegah penyebaran *Covid-19* diperlukan tindakan yang diambil seperti *social distancing*. Kebijakan tersebut diambil sebagai salah satu cara efektif menghentikan atau pencegahan coronavirus.

Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran *online* Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaanya dengan media *online*. Menurut Agustina dan Kurniawan (2020) pelaksanaan pembelajaran media *online* banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi berprestasi pada mahasiswa, rendahnya motivasi berprestasi akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran.

Yuwono, dkk. (2005) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugasnya, walaupun terdapat banyak kesulitan tetapi seseorang akan tertantang untuk menyelesaikannya. Motivasi berprestasi dipandang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, dengan adanya motivasi berprestasi pada diri mahasiswa maka akan membuat bertambahnya keyakinan dan juga aktivitas belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sujarwo, 2008). Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri mahasiswa yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai (Agustina & Kurniawan, 2020).

McClelland (1987) berpendapat motivasi berprestasi merupakan salah satu penentu yang mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku individu, agar individu tersebut terdorong dalam mencapai sebuah keunggulan yang diinginkan. Menurut McClelland (1987) aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang, tanggung jawab terhadap kinerjanya, membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya, dan kreatif-inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang *study from home* menurut Rusmayani (2020) 47,41% mahasiswa memilih pembelajaran tatap muka karena merasa terbebani dengan tugas yang diberikan dosen setiap kali pertemuan pembelajaran daring. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sur, Hasanah, dan Mustofa (2020) bahwa perkuliahan daring berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa selama masa pandemi *Covid-19* sebanyak 28,3%, hal ini menyebabkan adanya penurunan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

Pada kenyataanya mahasiswa yang bekerja memiliki permasalahan motivasi berprestasi. Zulfan dan Hum (2013) mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, hal ini karena padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja, sehingga saat jam kuliah berlangsung mahasiswa menjadi kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan dosen. Bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang lebih fokus kepada pekerjaan saja dibandingkan kuliahnya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 maret 2021 secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang subyek mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Berikut ini hasil wawancara dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di masa pandemi mengalami beberapa kendala karena pembelajaran daring, dan hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi berprestasi. Menemukan cara untuk kedua tugas tersebut, hal ini membuat subjek terburu-buru untuk mengerjakan tugas dimana tidak mempersiapkan tugas di jauh hari, sehingga tugas tersebut hasilnya kurang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Udayani, Agustini dan Divayana (2017) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi akademik, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa kan semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Mahasiswa yang bekerja memiliki indeks prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja dikarenakan mahasiswa yang bekerja lebih disiplin, lebih tepat waktu dalam perkuliahan dan memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi diluar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas. Menurut Dudija (2011) meneliti perbedaan motivasi berprestasi menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bekerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi berprestasi menyelesaikan skripsi lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dalam berprestasi pada mahasiswa yang sambil bekerja.

### **Pengertian Motivasi Berprestasi**

Menurut McClelland (1987) aplikasi dari motivasi berprestasi menjelaskan bahwa individu akan mengerjakan suatu dengan gigih dan resiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya.

Menurut Mulya dan Indrawati (2016) motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan seseorang mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat, maupun menghasilkan suatu karya serta akan berpengaruh pada prestasi kerja, serta mampu mencapai suatu prestasi setinggi mungkin dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guna mencapai kesuksesan bagi individu itu sendiri, serta adanya dorongan baik dan positif dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah mengerjakan suatu dengan gigih dan resiko pekerjaannya adalah moderat, dan juga motivasi berprestasi adalah dorongan mengatasi tantangan untuk mengarah tujuan yang mempunyai suatu keberhasilan, serta mempunyai keunggulan dari orang lain dan penggerak untuk mengembangkan kreativitas demi mencapai prestasi maksimal. Maka mahasiswa akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya dan mempunyai suatu dorongan individu agar mempunyai tantangan dan melakukan kerja keras demi mencapai keberhasilan.

**2**. **Aspek-aspek Motivasi Berprestasi**

McClelland (1987) mengungkapkan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi:

1. Memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang

Aspek memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang merupakan melakukan tugas yang tidak sulit dan tidak mudah. Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan menghindari tugas yang dinilai terlalu mudah atau terlalu sukar. Hal ini dikarenakan kecenderungan orang akan lebih mudah menyelesaikan tugas yang mudah, dan cenderung mengalami kesulitan bahkan kegagalan ketika mengerjakan tugas dengan tingkat kesukaran yang tinggi.

1. Tanggung jawab terhadap kinerjanya

Aspek mengambil tanggung jawab terhadap kinerjanya merupakan perilaku seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih memiliki tanggung jawab akan pekerjaannya atau hal yang dilakukannya karena ingin memperoleh kepuasaan pribadi.

1. Membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya

Aspek membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya merupakan pemberian umpan balik atas hasil usaha yang telah dilakukan dan sangat disukainya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih memilih bekerja dalam situasi yang memungkinkan untuk memperoleh umpan balik yang mencerminkan kualitas pekerjaan secara spesifik dan akurat. Hal ini untuk mengetahui dengan cepat apakah hasil pekerjaan lebih baik atau lebih buruk dari yang lain.

1. Kreatif-inovatif

Aspek kreatif-inovatif merupakan kemampuan untuk mengerjakan seseuatu dengan kreatif dan inovatif, sehingga membantu dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan berupaya mencari informasi dan melakukan hal-hal yang dirasa dapat membantunya untuk mencari keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek motivasi berprestasi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi berprestasi diklasifikasikan menjadi beberapa aspek. Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan sebagai dasar pembuatan alat ukur untuk melihat motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja di masa pandemi adalah aspek yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yaitu memilih tugas kesulitan sedang, memiliki tanggung jawab terhadap kinerjanya, membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya, serta lebih kreatif-inovatif. Aspek-aspek tersebut lebih sesuai dengan kondisi subjek penelitian, spesifik, dan sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dikemukakan oleh Retnowati, Fatchan, dan Astina (2016) yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti cara belajar, faktor internal yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar

belajar pada diri mahasiswa yaitu:

* 1. Psikologi yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi akibat keadaan sosial, kultural dan ekonomi.

Hal ini merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari mahasiswa untuk melakukakan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.

* 1. Fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani, individualitas biologi, kondisi mental dan perkembangan kepribadian.

Setiap individu memiliki cita-cita dari setiap proses kehidupan, bahwa kegiatan setiap individu di harapkan dapat menghasilkan yang berkualitas dan berprestasi.

1. Faktor eksternal



Faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti dukungan keluarga dan lingkungan pergaulan, faktor eksternal yang mempengaruhi perbedaan prestasi

Berdasarkan faktor-faktor yang ada, penelitian ini mengacu pada faktor psikologi, fisiologi dan sosial. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, pemilihan faktor tersebut dikarenakan adanya alasan tersirat yang dikemukakan oleh para subjek saat pencarian data awal.

1. **Mahasiswa Bekerja dengan Tidak Bekerja**
2. **Pengertian Mahasiswa yang Bekerja**

Menurut Mardelina dan Muhson (2017) menjelaskan berbagai alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasannya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam lainnya.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja adalah individu yang memerlukan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan waktu relatif bersamaan.

1. **Pengertian Mahasiswa yang tidak bekerja**

Menurut Jamaludin (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa yang belum bekerja kebanyakan mahasiswa yang baru lulus sekolah dan langsung kuliah atau yang belum mendapat pekerjaan, biasanya bagi mahasiswa yang belum bekerja lebih fokus dan banyak waktu untuk kuliah dan belajar di rumah.

Menurut Dudija (2011) mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersial. Menurut Hamadi, Wiyono dan Rahayu (2018) mahasiswa yang tidak bekerja tidak memikirkan persoalan ekonomi, melainkan lebih fokus untuk kuliah dan kegiatan di lingkungan kampus.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak bekerja adalah mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas, mahasiswa yang belum bekerja kebanyakan mahasiswa yang baru lulus sekolah dan hanya untuk menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan.

**HIPOTESIS**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dari pada mahasiswa yang tidak bekerja.

# METODE PENELITIAN

Karakteristik subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja di masa pandemi dan mahasiswa yang tidak bekerja di masa pandemi. Partisipan tidak dibatasi secara jenis kelamin, domisili, dan sosio ekonomi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang yang terdiri dari 37 orang mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta dan 37 orang mahasiswa yang tidak bekerja di Yogyakarta. Peneliti menggunakan kuota sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Kuota Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sampai jumlah partisipannya terpenuhi (Sugiyono, 2012). Peneliti mendapatkan subjek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang memiliki karakteristik diatas melalui google form.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang bekerja

Menurut Zulfan dan Hum (2013) mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, hal ini karena padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja sehingga saat jam kuliah berlangsung mahasiswa menjadi kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan dosen. Bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang lebih fokus kepada pekerjaan saja dibandingkan kuliahnya, sehingga permasalahan atau risiko yang dihadapi mahasiswa bekerja lebih besar dari pada mahasiswa yang hanya berkuliah saja (Suwarso, 2018).

1. Mahasiswa yang tidak bekerja

Menurut Dudija (2011) mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersial.

1. Usia minimal 18 tahun

Batasan usia tersebut menurut Hurlock (2002) adalah batas usia dimana individu dikatakan dewasa, sehingga individu sudah dapat berpikir realistis, sudah matang dalam berpikir dan dapat memilah serta mengambil keputusan mana yang baik untuk dirinya (termasuk salah satunya dalam memilih jawaban dari aitem-aitem skala sesuai dengan apa yang dirasakannya).

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yang dibuat tanpa menggunakan alternative netral dengan tujuan mengurangi pengaruh kecenderungan jawaban netral dan mendorong subjek untuk memutuskan jawaban positif atau negatif (Azwar, 2012).

Skala psikologis yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu skala mahasiswa bekerja dengan tidak bekerja dan skala motivasi berprestasi. Skala pengukuran dimulai dengan menggunakan rentang skor 1-4 dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian terhadap pernyataan Favourable untuk jawaban SS memperoleh skor 4, jawaban S mendapat skor 3, jawaban TS skor 2, dan jawaban STS mendapat skor 1 (Azwar, 2012). Penilaian terhadap pernyataan unfavourable untuk jawaban SS memperoleh skor 1, jawaban S mendapat skor 2, jawaban TS mendapat skor 3, dan jawaban STS mendapat skor 4 (Azwar, 2012).

Skala motivasi berprestasi terdiri dari dua respon aitem yaitu aitem yang mendukung atau disebut favorable dan aitem yang tidak mendukung atau disebut unfavorable. Masing-masing respon aitem dibagi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban dengan skor yang berbeda sesuai dengan nilai respon aitemnya.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja adalah analisis uji beda. Metode ini dipilih karena penelitian ini menggunakan 2 kelompok sampel yang berbeda satu sama lain yaitu mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Jika diketahui p < 0.05 berarti ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok yang dibandingkan, sebaliknya jika diketahui p > 0,05 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan di antar kelompok yang dibandingkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu tidak ada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja di masa pandemi, hal ini ditunjukkan dari hasil bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja di masa pandemi, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja di masa pandemi tidak terbukti. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tidak ada perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan. Mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja di masa pandemi tidak ada perbedaan. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji T-test diperoleh skor t = 0,224 dengan signifikansi p ≥ 0,050 yang menunjukan tidak ada adanya koefisien perbedaan yang signifikan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data dengan menggunakan Independent Sample T-test diperoleh skor t = 0,224 dengan signifikan p ≥ 0,050 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja di masa pandemi. Dengan rata-rata mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi berprestasi (Mean = 122,24) dibandingkan mahasiswa tidak bekerja memiliki (Mean = 121,51). Dari hasil analisis yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki persamaan motivasi berprestasi.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

* + - 1. Bagi mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja

Saran bagi mahasiswa sebaiknya mempertahankan motivasi berprestasinya yang tinggi agar tetap terjaga, hal ini berlaku untuk mahasiswa yang bekerja maupun mahasiswa tidak bekerja, serta mahasiswa dapat diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya yng berkaitan dengan tugas-tugas akademik, sehingga tujuan utama dalam belajar mudah tercapai.

* + - 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Psikologi Perseptual, 5(2), 120.

Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).

Anwar, K., Asari, S., Husniah, R., & Asmara, C. H. (2021). Persepsi Siswa tentang Kolaborasi Team Teaching dan Motivasi Berprestasi Siswa. Jurnal Instruksi Internasional, 14(1)

Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 4(2), 179-187.

Dudija Nidya. 2011. Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Jurnal Humanitas, Vol. VIII No.2, 195-206

Fachrudin, F. (2017). Fikih Bekerja. Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial, 1(01).

Hamadi, H., Wiyono, J., & Rahayu, W. (2018). Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang fakultas ekonomi jurusan manajemen angkatan 2013. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 3(1).

Hartaji, R. D. A (2009). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Universitas Gunadarma.

Haryani & Tairas, R. (2014). Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol 3 (1). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi*, Hal 30-36.

Jamaludin, A. (2016). Jurnal Administrasi Kantor Vol 4 (1). *Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta*, Hal 198-210.

Kusumaningrum, W., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. Jurnal BK UNESA, 11(05).

Luthans, F. (2006). Perilaku organisasi (edisi sepuluh). Alih bahasa oleh V. A. Yuwono. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mangkunegara, A. P. (2006). Evaluasi kinerja SDM.Bandung: PT Refika Aditama.

Masykur, Riza, A. (2015). Jurnal Empati Vol 4 (2). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler Mtsn Nganjuk, Hal 146-152.

McClelland, D. 1987. Human Motivation. New York: Cambridge University Press

Motte, A., & Schwartz, S. (2009). Are student employment and academic success linked. Millennium Research Note; no. 9.

Muhson & Mardelina, A. (2017). Jurnal Economia Vol 13 (2). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik, Hal 201-209.

Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Empati, 5(2), 296-302.

Mulyani, E. S. (2013). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. MOTIVASI, 1(1), 51-60.

Nasution, S. (2017). Jurnal Kependidikan Islam Vol 7 (2). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Hal 38-54.

Nidya, D. (2011). Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja.

Nursalikah, A. (2019, Oktober 15). Republika.co.id. Retrieved from https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/18/11/12/pi2o7r366-jumlah-mahasiswa-indonesia-masih-sedikit

Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil ft-unp. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Rachmah, D. (2015). Jurnal Psikologi Vol 42 (1). Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak, Hal 61-77.

Rastafari, N. L. K. N., & Rustika, I. M. (2019). Peran self regulated learning dan task commitment terhadap prestasi akademik remaja akhir yang kuliah dan bekerja paruh waktu di Denpasar dan Badung. Jurnal Psikologi Udayana, 6(01), 171-181.

Rusmayani, R. (2020). Motivasi Belajar Dari Rumah (StudyFromHome) Mahasiswa STAI Denpasar Bali Masa Pandemi Covid-19. Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 13(2), 1-14.

Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi universitas negeri malang. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(3), 521-525.

Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students. International Journal of Educational Planning & Administration, 1(2), 161-171.

Sujarwo, S. (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 7(2).

Tessema, M. T., Ready, K. J., & Astani, M. (2014). Does part-time job affect Trisno, A. (2010). Jurnal Psikologi, Vol 5 (2). Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Mahasiswa Aktivis dan Non Aktivis Ukm Kerohanian Di Universitas Merdeka Malang, Hal 323-334.

Wariyah, dkk. (2014). Jurnal Sosiohumaniora Vol 5 (1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2087-1899.

Wijono, S. (2012). Psikologi Industri & Organisasi. Jakarta: Prenada Media Group.

Yahya, G. M., & Mintarti, S. U. (2019). Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-time di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2014. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1), 46-52.